

THE ANALYSIS FACTOR IN CORRELATION TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN JURISDICTION OF BALEN

Waqidil Hidayah, Erien Luthfia

Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Kebidanan

ABSTRACT

Mother's milk is best food for baby and can't be replaced. Exclusive breastfeeding was given mother's milk without other side dish at the age of 0-6 months and continued 2 year with other side dish (Maryunani, 2012). The data of Puskesmas Balen baby with exclusive breastfeeding only 4,00%, the percentage of baby with breastfeeding 0-6 months in Bojonegoro City 2012 only 12,5%. While giving coverage of exclusive breastdfeeding is 80% (Indonesia Health Profile, 2012). Anticipated between factor in correlation to exclusive breastfeeding is knowledge factor, attitudes and occupation factor. The general objective of this research to know correlation and dominant factor of exclusive breastfeeding in jurisdiction of Puskesmas Balen.

The design of the research was an analytical survey with cross sectional approach. The applies method is accidental sampling with number of samples 87 mothers. The data was collected is primary data and instrument of research used questionnaire. The processing of the data was used univariate analysis (frequency distribution), bivariate analysis (chi square), and multivariate analysis (double logistics regression).

The Result of research shows the factor relation to exclusive breasfeeding is knowledge with p value = 0,001, attitude p value = 0,005, and factor that did't correlated is occupation with p value = 0,053 with value alpha 5% (= 0,5%), and the dominance factor is attitude of mother's have the power of relation with OR = 3,351. Inferential that attitude is dominant factor in exclusive breastfeeding.

Suggested to the Department of Health Bojonegoro City to make policy for all Puskesmas in Balen to give more complete information can be change of opinion sight about exclusive breastfeeding and changes position of mother to support gives exclusive breastfeeding for baby and the target of coverage ASI Eksklusif can be reached.

Keyword : knowledge, attitudes, work, the exclusive breasfeeding

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) adalah makanan alamiah bagi bayi manusia sebagaimana air susu mamalia lain adalah alamiah bagi keturunannya. World Health Assembly telah menyatakan bahwa ASI adalah hak bayi. Hak anak adalah hak azasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tuanya, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan Negara. Pemerintah membuat UU kesehatan no 36 tahun 2009 tentang ASI Eksklusif yaitu pada pasal 28 ayat pertama, setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis, ayat kedua selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara rapenuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus (Maryunani, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desfi Lestari, dkk (2013) terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. Hasil ini didukung oleh Arifin (2002) yang meneliti faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebagian besar yaitu 51,35% karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif dan 18,92% karena ibu bekerja, 16,22% karena ASI tidak keluar dan 13,51% ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI (Desfi, 2013, <http://joke.kedokteran.unil.a.ac.id>, vol 2 hal 88. Diakses pada tanggal 20 Maret 2014).

Pada penelitian Yuliarti (2008) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil yaitu sikap ibu secara bermakna meningkatkan perilaku ASI eksklusif ($p=0.006$, $OR=2.81$, $CI\ 95\%: 1.34-5.91$). Faktor pemicu yang mempengaruhi perilaku menyusui eksklusif adalah dukungan keluarga ($p=0.000$, $OR=12$, CI

$95\%:4.90-29.37$) dan dukungan penolong persalinan ($p=0.026$, $OR=2.57$, $CI\ 95\%:1.12-5.91$).

Pada penelitian Wenas (2012), tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso didapatkan hasil 54,2% mempunyai sikap baik dan hanya 25,8% responden yang memberi ASI secara eksklusif. Kesimpulan dari hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,012$).

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah pekerjaan. Pada Suharyono dkk (2012) menyatakan bahwa kesibukan dengan pekerjaan seringkali membuat seorang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan penelitian Juliastuti (2011) didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan semakin tinggi memberikan ASI eksklusif ($OR=3,7$; $p=0,033$), makin dilaksanakan Inisiasi Menyusui Dini maka akan semakin tinggi pemberian ASI eksklusifnya ($OR= 5,3$; $p=0.002$), dan secara simultan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, ibu tidak bekerja dan inisiasi menyusui dini memungkinkan akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif sebesar 35,8%. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (<http://eprints.uns.ac.id/5255/> di peroleh tanggal 26 maret 2014).

Menurut data survey Dinas Kesehatan pada tahun 2010-2012 Target cakupan ASI Eksklusif di Indonesia 80%. Pada data cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Bojonegoro tahun 2012 adalah 12,5% dengan target cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Bojonegoro adalah 70%. Menurut data puskesmas Balen didapatkan bahwa Puskesmas Balen memiliki angka cakupan ASI Eksklusif yang sangat rendah pada tahun 2012 hanya sebanyak 11 (1,86%) tentunya belum mencapai target cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan di Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di wilayah kerja Puskesmas Balen yang memiliki 4 kelurahan, angka cakupan ASI Eksklusif pada setiap tahunnya masih sangat jauh dari target cakupan ASI Eksklusif yang diinginkan Kabupaten Bojonegoro. Melihat studi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengetahuan dan sikap seorang ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif sangat penting terutama fenomena saat ini pada ibu yang bekerja terancam tidak dapat memberikan ASI secara Eksklusif.

Latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu penelitian analitik dari hasil korelasi untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variable independen (pengetahuan, sikap, dan pekerjaan) terhadap variable devenden yang menunjukkan adanya suatu kejadian (pemberian ASI eksklusif) (Notoatmodjo, 2010). Rancangan pada penelitian ini menggunakan cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko (pengetahuan, sikap, dan pekerjaan) dengan efek (pemberian ASI eksklusif), dengan cara pendekatan atau pengumpulan data pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian dilakukan di puskesmas Balen Bojonegoro bulan November 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah Ngadiluhur Puskesmas Balen Bojonegoro dengan objek penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan sumber data berasal dari Responden yang diminta mengisi kuisisioner yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang atau cek list pada kolom dan jawaban yang sesuai. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas Balen pada periode bulan Maret 2014, Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 674 orang pada bulan Maret Cara pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Table 1 Gambaran pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2015.

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	53	60,9
Cukup	23	26,4
Baik	11	12,6
Sikap		
Negatif	39	44,8
Positif	48	55,2
Pekerjaan		

Tidak bekerja	44	50,6
Bekerja	43	49,4
Asi Eksklusif		
Tidak Asi Eksklusif	47	54,0
Asi Eksklusif	40	46,0
Jumlah	87	100

Sumber : Data Primer Kuesioner Penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 60,9%, pada variabel sikap didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 55,2%, pada variabel pekerjaan setengah dari responden yang tidak bekerja adalah sebanyak 50,6%, dan sebagian besar dari responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 54,0%.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2015

Pe nge Ta hu An	Pemberian Asi Eksklusif						O R	P Value
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Ku Ra ng	37	69,8	16	30,2	53	100		
Cu Ku p	7	30,4	16	69,6	23	100		0,001
Bai k	3	27,3	8	72,7	11	100		
Ju m l a h	47	54,0	40	46,0	87	100		

Sumber : Data Primer Kuesioner Penelitian tahun 2015

Bedasarkan tabel 2 analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 69,8%. Dari 23 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 69,6%. Sedangkan dari 11 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 72,7%.

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2015

Penge- Tahu- An	Pemberian Asi Eksklusif						OR	P Value
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negati- ve	28	71,8	11	28,2	39	100	3,885	0,005
Positiv- e	19	39,6	29	60,4	48	100		
Jum- lah	47	54,0	40	46,0	87	100		

Sumber : Data primer kuesioner penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 39 responden yang bersikap negatif sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 71,8%. Sedangkan dari 48 responden yang bersikap positif sebagian besar responden memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 60,4%.

Dari hasil uji chi square diperoleh P value 0,005 dengan menggunakan alpha 5 % (0,05) dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif dengan OR 3,885 (1,570-9,615) artinya ibu yang memiliki sikap negatif berpeluang 3,8 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif.

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro

Penge- Tahu- an	Pemberian Asi Eksklusif						OR	P Valu- e
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	37	69,8	16	30,2	53	100		
Cukup	7	30,4	16	69,6	23	100		0,001
Baik	3	27,3	8	72,7	11	100		
Jumlah	47	54,0	40	46,0	87	100		

Sumber : Data primer kuesioner penelitian tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 44 responden yang tidak bekerja sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 56,8%. Dari 43 responden yang bekerja sebagian

besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 65,1%.

Dari hasil uji chi square diperoleh P value 0,053 dengan menggunakan alpha 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan OR 0,407 (95%CI : 0,171-0,967) artinya ibu yang bekerja berpeluang 0,4 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Analisis Multivariat

Tabel 5 Model Awal Analisis Multivariat Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

Variabel	B	Wald	Sig	OR (Exp B)	95% CI
Pengetahuan	0,958	6,181	0,013	2,607	1,225 - 5,549
Sikap	1,213	6,070	0,014	3,363	1,281 - 8,826
Pekerjaan	-0,544	1,183	0,277	0,580	0,218 - 1,548

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2015

Dengan menggunakan metode backward, terdapat 3 langkah pemodelan sampai hasil akhir. Tabel 5 terlihat bahwa nilai variabel, yang masuk kedalam permodelan akhir adalah variabel yang hanya memiliki nilai p £ 0,25, maka variabel tersebut dapat masuk ke dalam model multivariat, namun dengan syarat tidak merubah nilai OR sebanyak 10% pada pemodelan akhir. Variabel yang dapat masuk ke dalam pemodelan akhir hanya variabel pengetahuan dan variabel sikap sedangkan variabel yang memiliki nilai lebih dari p £ 0,25 tidak dimasukkan ke dalam model akhir yaitu variabel pekerjaan maka hasil permodelan akhir disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6 Model Akhir Analisis Multivariate Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	B	Wald	Sig	OR (Exp B)	95% CI
Pengetahuan	1,074	8,180	0,004	2,928	1,402 - 6,115
Sikap	1,209	6,141	0,013	3,351	1,288 - 8,718

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan hasil model akhir yang tergambar dalam tabel6 menunjukkan dari variabel yang sudah dikeluarkan yaitu variabel pekerjaan dan tidak menyebabkan perubahan nilai OR > 10%

maka didapatkan hasil bahwa diketahui variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah variabel yang memiliki nilai p value 0,05 yaitu variabel pengetahuan dan variabel sikap, dimana semakin besar nilai OR (Exp B) berarti semakin besar pula pengaruhnya. Tabel diatas menunjukkan variabel sikap adalah variabel yang paling kuat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif dan memiliki kekuatan hubungan yaitu OR = 3,351.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 60,9%. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior) (Notoatmodjo (2003, dalam Wawan, 2010).

Gambaran sikap ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 55,2%. Sikap merupakan reaksi tertutup terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap seseorang adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) dan perasaan tidak mendukung (unfavorable) terhadap suatu objek. Sikap merupakan dasar seseorang untuk melakukan perilaku. Jika sikap tersebut positif maka akan berperilaku positif dan sebaliknya jika sikap tersebut negatif maka akan berperilaku negatif (Azwar, 2008).

Gambaran pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa setengah dari ibu tidak bekerja adalah sebanyak 50,6%. Hal ini dikarenakan banyak dari ibu yang hanya ingin menjadi ibu rumah tangga dan hanya ingin mengurus anak serta keluarganya saja.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Gambaran pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Balen . Pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Puskesmas Balen sebagian besar dari ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 54,0%. ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roesli 2009).

2. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2014. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 53 ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 69,8%. Dari 23 ibu yang berpengetahuan cukup sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 69,6%. Sedangkan dari 11 ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 72,7%. Hasil analisis bivariat (uji Chi Square) diperoleh P value 0,001 hal ini menunjukkan bahwa P value lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,005 sehingga Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngadiluhur Balen Bojonegoro tahun 2015 Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 39 ibu yang bersikap negatif sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 71,8%. Sedangkan dari 48 ibu yang bersikap positif sebagian besar ibu memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 60,4%. Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak karena nilai p value 0,005 dengan nilai alpha 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang membentuk sikap ibu itu sendiri antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Azwar, 2011).

Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2014. Hasil penelitian berdasarkan analisis hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 44 ibu yang tidak bekerja sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 56,8%. Dari 43 ibu yang bekerja sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 65,1%. Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa Ho diterima karena nilai p value 0,066 dengan nilai alpha 0,05, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

3. Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat diketahui bahwa sikap adalah faktor yang sangat berpengaruh atau yang paling dominan hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif. Sikap yang positif dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif yang berarti semakin baik atau positif sikap seorang ibu maka akan lebih cenderung untuk memberikan ASI Eksklusif. Dalam penelitian Yulia (2008) tentang pengetahuan, sikap, dan

peranan ayah terhadap pemberian asi eksklusif didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diketahui dengan menggunakan uji multiple regresi logistik. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan ibu, tingkat ekonomi keluarga, dan sikap ibu tentang pemberian ASI.

Simpulan dan saran

Gambaran pengetahuan, sikap, dan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian dari ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 60,9%, sebagian besar ibu memiliki sikap positif sebanyak 55,2%, dan setengah dari ibu tidak bekerja sebanyak 50,6%, serta sebagian besar dari ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 54,0%.

Analisis Hubungan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,001.

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,005.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,053.

Faktor sikap adalah faktor yang paling dominan hubungannya dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngadiluhur Kecamatan Balen Tahun 2015

Dari pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran sebagai berikut :

Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro diharapkan untuk membuat peraturan bagi seluruh Puskesmas di kabupaten Bojonegoro dapat memberikan informasi yang lebih lengkap sehingga dapat merubah cara pandangan mengenai ASI Eksklusif dan merubah sikap ibu untuk mendukung memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sehingga target cakupan ASI Eksklusif dapat tercapai.

Kepada seluruh petugas Puskesmas Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler diharapkan untuk lebih banyak melakukan pendidikan dan informasi yang lengkap mengenai pemberian, penyimpanan dan pemerah ASI Eksklusif sehingga dapat merubah sikap ibu yang awalnya negatif menjadi positif

atau mendukung untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai ASI Eksklusif dari berbagai faktor lainnya seperti pendidikan, tingkat ekonomi, budaya, dukungan keluarga, dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2005. *Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta :PustakaPelajar
- _____. 2008. *TeoriSikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *TeoriSikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Juliastuti. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dalam Pemberian ASI. Eksklusif*.<http://empirints.uns.ac.id/5255/26> Maret 2014.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Din, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi kesehatan dan ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rinerka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- _____. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Profil Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI EKSKLUSIF*. Cet IV. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- _____. 2009. *Mengenal ASI EKSKLUSIF*. Cet IV. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Yulia. 2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap , dan Peranan Ayah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Sragen*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.